

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra menurut Wellek dan Warren (1993:3) adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra telah ada sejak zaman kuno dan telah berkembang di berbagai budaya di seluruh dunia. Sastra bukan hanya hiburan, tetapi juga sarana untuk menyampaikan gagasan, membangkitkan emosi, dan mencerminkan realitas sosial, budaya, dan sejarah suatu zaman. Sastra memiliki beragam genre dan bentuk, seperti puisi, prosa fiksi (seperti novel dan cerita pendek), esai, dan drama. Drama adalah suatu cerita yang ditampilkan di hadapan penonton oleh para aktor pemain peran, baik di atas panggung ataupun di dalam layar (Fossard, 2005:20). Seiring dengan perkembangan teknologi dan media, drama juga merambah ke dunia film dan televisi. Drama dalam bentuk produksi film dan serial televisi memberikan akses yang lebih luas kepada penonton di seluruh dunia. Drama televisi biasanya ditayangkan selama beberapa minggu, beberapa bulan, dan ada juga yang sampai bertahun-tahun. Setiap episode dalam drama memiliki cerita yang berhubungan dengan episode sebelumnya. Drama televisi tidak jauh berbeda dengan drama yang ditampilkan di pentas, hanya saja perbedaannya ditayangkan di televisi.

Dasar dari drama adalah konflik kemanusiaan yang selalu menarik perhatian dan minat banyak orang. Fokus pada konflik menjadi landasan dalam drama (Harymawan, 1993: 9). Konflik mampu mendorong cerita menuju komplikasi, dan semakin banyak serta rumit konflik yang dihadirkan oleh pengarang, semakin tinggi pula tingkat ketegangan yang tercipta (Ghazali, 2001:13). Konflik dalam drama muncul ketika terdapat pertentangan, perbedaan kepentingan, atau masalah di antara karakter-karakter dalam cerita. Konflik tersebut dapat berasal dari konflik antar karakter, konflik dengan lingkungan, konflik dengan kekuatan luar, atau konflik internal dalam diri karakter atau biasa disebut konflik batin. Nurgiyantoro (2019:181) menjelaskan bahwa konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam

hati, pikiran, dan jiwa seorang tokoh dalam cerita. Dengan kata lain, ini adalah konflik yang dialami seseorang dengan dirinya sendiri. Kurt Lewin (dalam Irwanto, 2002) mengidentifikasi tiga jenis konflik batin, yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance*), dan konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance*). Penulis juga meneliti pemicu konflik batin menggunakan teori Ritonga. Ritonga (2019:77-86) menjelaskan bahwa secara umum faktor yang memengaruhi konflik batin ada dua, yaitu faktor personal (pribadi) dan faktor situasional. Secara umum faktor personal dibagi menjadi dua, yaitu faktor biologis dan sosiopsikologis, sedangkan faktor situasional adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu, seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektur, faktor temporal, faktor sosial, serta faktor psikososial.

Salah satu drama Jepang yang tokohnya mengalami konflik batin yaitu *Neechan No Koibito*. Sebuah drama yang digarap oleh sutradara Yoshishige Miyake dan memiliki 9 episode yang ditayangkan di televisi Jepang yaitu Fuji TV pada bulan Oktober-Desember tahun 2020. Yoshishige Miyake adalah seorang sutradara kelahiran tahun 1996 di Osaka yang telah menggarap beberapa drama populer seperti *Hankyu Railways – A 15-Minute Miracle* (2011), *Final Cut* (2018), *Perfect World* (2019), *My Dangerous Wife* (2016), dll. Karyanya bergenre romantis, drama, dan misteri. Yoshishige Miyake juga mendapatkan penghargaan *Best New Director* untuk drama berjudul "*Hankyu Railways-A 15-Minute Miracle*" pada tahun 2012 dalam acara *Osaka Cinema Festival*.

Serial drama *Neechan No Koibito* mengisahkan tentang tokoh Yoshioka Manato, seorang mantan narapidana dengan tuduhan melakukan penyerangan saat mabuk. Tetapi kebenarannya adalah Manato melakukan penyerangan kepada pelaku pemerkosaan tunangannya. Manato berusaha keras untuk membangun kembali hidupnya setelah dibebaskan dari penjara. Dia bekerja di sebuah pabrik bersama Adachi Momoko, seorang wanita muda pekerja keras dan penuh kasih sayang. Momoko adalah tulang punggung keluarga, merawat tiga adik laki-lakinya setelah kematian orang tua mereka.

Pada suatu hari di perusahaan tempat Manato bekerja, dia merencanakan untuk mendekorasi toko dalam rangka perayaan Natal. Setiap bagian perusahaan

mengirim perwakilan untuk bergabung dalam perencanaan tersebut. Momoko dipilih untuk mewakili divisi mode rumah, Manato mewakili divisi pengiriman. Dalam pertemuan tersebut, setiap divisi diminta untuk mempresentasikan ide-ide mereka. Momoko terkesan ketika Manato menyampaikan idenya, karena ternyata ide tersebut serupa dengan apa yang dipikirkan oleh Momoko. Idenya diterima, dan keduanya mulai melaksanakan rencana mereka dengan penuh semangat.

Suatu hari, Momoko membuat kesalahan di tempat kerja yang mengharuskannya mengantarkan barang kepada pelanggan pada malam hari. Atasan Manato mengetahui bahwa jarak pengantaran tersebut sangat jauh, sehingga meminta Manato untuk mengantar Momoko dengan mobil perusahaan. Meski terkejut, Momoko menerima tawaran tersebut dan naik ke dalam mobil bersama Manato. Namun, selama perjalanan pulang, Momoko tidak bisa menyembunyikan rasa takut yang dirasakannya dan meminta Manato untuk menghentikan mobilnya. Ternyata, Momoko mengalami trauma terkait mobil karena menyaksikan orang tuanya mengalami kecelakaan mobil di depan matanya sendiri. Mobil yang dulu menjadi simbol kegembiraan, kini menjelma menjadi sumber ketakutan terbesarnya. Trauma tersebut membuatnya bahkan tidak bisa duduk di kursi penumpang. Momoko mencoba untuk mengatasi trauma tersebut, namun ketika dia berbagi cerita ini dengan Manato, dia menenangkan Momoko dengan mengakui bahwa melupakan peristiwa tragis tidaklah mudah. Manato memberikan dukungan yang besar dan menyampaikan pemahaman mendalam terhadap perasaan Momoko. Dia mengungkapkan bahwa mengatasi trauma bukanlah hal yang sepele, dan dia sendiri juga berjuang menghadapi trauma dari masa lalunya.

Manato mulai terpesona oleh kebaikan hati Momoko dan mulai menyukainya. Namun, masa lalunya yang buruk terus menghantuinya, membuatnya merasa tidak pantas mendapatkan cinta Momoko. Meskipun demikian, Manato berusaha keras untuk menjadi lebih baik demi Momoko dan keluarganya. Dia ingin membuktikan bahwa dia bisa menjadi orang yang dapat diandalkan dan dipercaya, seseorang yang pantas mendapatkan kebahagiaan bersama Momoko. Sementara itu, Momoko juga mulai merasakan ketertarikan pada

Manato. Dia melihat kebaikan hati dan ketulusan di balik masa lalu Manato yang buruk.

Berdasarkan alur cerita diatas, serial drama *Neechan No Koibito* ini mengeksplorasi tema-tema seperti stigma sosial terhadap mantan narapidana, perjuangan untuk membangun kembali kehidupan, dan pentingnya keluarga. Drama ini juga menyoroti bagaimana cinta dapat menyembuhkan luka masa lalu dan memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Dalam prosesnya untuk mengatasi trauma masa lalu, Manato mengalami beberapa konflik batin yang kemudian membentuk kedekatan khusus antara Momoko dan Manato, memperkuat ikatan emosional di antara mereka.

Nurgiyantoro (2019:181) menjelaskan bahwa konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dan dalam jiwa seorang tokoh cerita. Jadi, itu merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Di dalam drama ini tokoh Manato memiliki konflik batin salah satunya yaitu saat Manato ditunjuk sebagai perwakilan divisinya dalam rapat perusahaan untuk dekorasi perayaan Natal. Ia merasa tidak pantas dikarenakan ia merupakan mantan narapidana tetapi di lain sisi ia juga ingin menjadi perwakilan pada rapat tersebut. Selain itu penulis juga beranggapan bahwa tokoh Yoshioka Manato layak untuk diteliti karena latar belakangnya sebagai mantan narapidana yang dituduh sebagai pelaku pemukulan pada pelaku pemerkosaan tunangannya pada saat mabuk tetapi kenyataannya dia hanya ingin menyelamatkan tunangannya dari pemerkosaan, dan juga kesaksian palsu tunangannya kepada polisi tentang kasus pemukulan tersebut. Kejadian masa lalunya itu menjadi penyebab utama konflik batin tokoh Manato dengan alasan ini penulis memilih judul penelitian “Konflik Batin pada Tokoh Yoshioka Manato dalam Serial Drama *Neechan No Koibito* karya Sutradara Yoshishige Miyake.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran, penulis menemukan karya ilmiah yang penulis anggap relevan dengan penelitian milik penulis, dan akan disajikan sebagai berikut:

1. Skripsi milik Izzatur Rahman Ardian Zhafran (2022) dari Universitas Darma Persada dengan judul *Konflik Batin dalam Manga Fukakai Na*

Boku No Subete O karya Kata Konayama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah konflik batin yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam *manga* tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menerapkan teori unsur intrinsik dan konflik batin yang dijelaskan oleh Kurt Lewin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis konflik batin yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam *manga* ini. Pertama, terdapat konflik mendekat-mendekat, dimana tokoh Mogumo dihadapkan pada pilihan yang mengharuskannya memilih sepatu dan baju mana yang ingin dipakainya. Kedua, terdapat konflik menjauh-menjauh, dimana tokoh Mogumo harus memutuskan apakah akan tetap bekerja di kafe Question atau mengundurkan diri. Terakhir, ada konflik mendekat-menjauh, dimana tokoh Kotone dihadapkan pada pilihan untuk jujur mengenai orientasi seksualnya atau tidak. Persamaan dengan skripsi ini adalah penggunaan teori konflik batin Kurt Lewin sebagai landasan teori. Namun, memiliki perbedaan pada objek penelitian, Izzatur menggunakan *Manga Fukakai Na Boku No Subete O* sedangkan penulis menggunakan serial drama *Neechan No Koibito*.

2. Skripsi milik Tabita Nugrahani Putri (2020) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Pecun Mahakam Karya Yatie Asfan Lubis: Kajian Psikologi Sastra*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan konflik batin pada tokoh utama dalam novel “Pecun Mahakam” karya Yatie Asfan Lubis. Penelitian ini mendeskripsikan berbagai bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui membaca dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat memicu konflik batin pada tokoh utama. Faktor-faktor penyebab konflik batin meliputi kurangnya kasih sayang, penghargaan, dan kesempatan untuk aktualisasi diri. Kedua, faktor-faktor ini juga

memengaruhi bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, termasuk munculnya rasa cemas, ketidakjujuran, dan kebimbangan. Dalam konteks novel “Pecun Mahakam”, bentuk-bentuk konflik batin tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan tokoh utama, seperti terlihat dari harapan baiknya terhadap masa depan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putri terletak pada fokus masalah yang diangkat, yaitu konflik batin, serta pembahasan mengenai faktor-faktor pemicu konflik tersebut. Namun, terdapat perbedaan dalam teori yang digunakan, Putri menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow, sementara penelitian ini menggunakan teori konflik batin Kurt Lewin. Serta objek yang dianalisis, yaitu Putri meneliti novel “Pecun Mahakam” karya Yatie Asfan Lubis dalam, sedangkan penelitian ini meneliti serial drama *Neechan No Koibito* karya Yoshishige Miyake.

3. Skripsi milik Liza Fuzna R, L. (2020) dari Universitas Diponegoro dengan judul *Konflik Batin Tokoh Kyuuta Pada Film Bakemono No Ko Karya Mamoru Hosoda (Kajian Psikologi Sastra)* Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konflik batin yang dialami oleh tokoh Kyuuta dalam film *Bakemono No Ko*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teori struktural naratif untuk menganalisis struktur naratif film *Bakemono No Ko*, dengan fokus pada aspek-aspek seperti karakter, plot/alur, tujuan, serta hubungan naratif dengan ruang dan waktu. Selain itu, penulis menerapkan metode psikologi sastra untuk mengungkap konflik batin yang dialami oleh Kyuuta dan faktor-faktor yang menyebabkan konflik tersebut. Dalam analisis ini, teori psikologi sastra Kurt Lewin digunakan sebagai landasan teoretis. Persamaan terletak pada penggunaan teori konflik batin Kurt Lewin sebagai landasan teori dan juga membahas faktor pemicu konflik batin. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, penulis menggunakan drama *Neechan No Koibito* sedangkan Liza menggunakan film *Bakemono No Ko*.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manato diberikan kesempatan untuk menjadi perwakilan dari divisi tempatnya bekerja dalam sebuah rapat perusahaan.
2. Manato berusaha melindungi tunangannya dari pemerkosaan.
3. Manato ditangkap oleh aparat kepolisian dengan tuduhan melakukan pemukulan saat berada dalam keadaan mabuk.
4. Momoko menyatakan perasaannya kepada Manato.
5. Rasa kurang percaya diri Manato terhadap hubungannya dengan Momoko muncul karena dia memiliki masa lalu sebagai mantan narapidana.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah batasan objek penelitian dan pembatasan yang terkait dengan pemeriksaan teori yang digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan. Pembatasan masalah dari penelitian ini yaitu hanya meneliti unsur intrinsik yang khususnya tokoh dan penokohan, latar dan alur. Unsur ekstrinsik yang dibahas adalah konflik batin serta berbagai pemicu yang menyebabkan konflik dialami oleh tokoh Yoshioka Manato dalam serial drama *Neechan No Koibito*.

1.5 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimana unsur intrinsik khususnya tokoh dan penokohan, latar dan alur yang terdapat dalam serial drama *Neechan No Koibito*?
2. Bagaimana bentuk konflik batin dan pemicu konflik yang dialami oleh tokoh Yoshioka Manato dalam serial drama *Neechan No Koibito*?

1.6 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami unsur intrinsik khususnya tokoh dan penokohan, dan alur yang terdapat dalam serial drama *Neechan No Koibito*.
2. Mengungkapkan konflik batin dan apa saja pemicu konflik yang dialami tokoh Yoshioka Manato dalam serial drama *Neechan No Koibito*.

1.7 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini mencakup unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang menjadi fokus adalah aspek tokoh dan penokohan, serta alur cerita dalam serial drama *Neechan No Koibito*. Dengan menggali unsur intrinsik, penelitian bertujuan untuk memahami karakterisasi tokoh dan perkembangan alur cerita dalam konteks internal drama tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan unsur ekstrinsik menggunakan teori konflik batin dari Kurt Lewin dan teori Ritonga untuk meneliti pemicu konflik batin. Teori ini digunakan sebagai alat analisis untuk menelaah dan memahami konflik batin yang dihadapi tokoh Yoshioka Manato.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Wellek dan Warren dalam Nurgiyantoro (2019) menyatakan bahwa unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk karya sastra dari dalam karya itu sendiri. Unsur-unsur ini meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan pesan moral. Oleh karena itu, keberadaan unsur intrinsik dianggap sangat penting sebagai komponen pembentuk yang mendefinisikan dan memperkaya kualitas sebuah karya sastra. Pada penelitian ini penulis hanya fokus pada tokoh dan penokohan, dan juga alur.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merujuk pada karakter atau individu dalam suatu karya sastra. Tokoh dapat berupa manusia, hewan, atau bahkan benda (Rokhmansyah,

2014:34). Penokohan mengacu pada metode atau proses pengembangan karakter dalam karya sastra. Penokohan melibatkan penggambaran dan pengembangan karakter yang terperinci. Dengan bantuan penokohan, karakter menjadi lebih hidup, lebih kompleks dan memiliki dimensi, karakteristik, dan motivasi emosional yang berbeda.

2. Latar

Latar mengacu pada kapan dan di mana cerita tersebut diceritakan. Semi dalam Wicaksono (2017) berpendapat bahwa latar adalah lingkungan tempat terjadinya peristiwa, termasuk tempat dan waktu dalam cerita. Dengan kata lain, setting mencakup tempat terjadinya peristiwa dan mengacu pada waktu. Latar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.

3. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang diseleksi dan diurutkan berdasarkan hubungan sebab-akibat untuk mencapai efek tertentu, serta membangkitkan suspense dan kejutan bagi pembaca (Nurgiyantoro, 2019:168). Alur berfungsi sebagai tulang punggung cerita yang mengatur perkembangan dan keterkaitan peristiwa-peristiwa penting dalam narasi.

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan elemen-elemen yang membentuk karya sastra dari luar teks itu sendiri. Meskipun unsur-unsur tersebut terletak di luar teks sastra, namun secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap struktur organisasi teks tersebut. Secara lebih spesifik, unsur ekstrinsik dapat dianggap sebagai elemen-elemen yang memengaruhi konstruksi cerita suatu karya sastra, walaupun elemen tersebut tidak secara langsung menjadi bagian di dalam teksnya (Nurgiyantoro, 2007: 30).

1.7.2.1 Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop, 2010:54). Daya tarik psikologi sastra adalah pada masalah manusia yang menuliskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain

(Minderop, 2010:59). Pada dasarnya, psikologi sastra dibangun di atas asumsi-asumsi yang berkaitan dengan asal-usul karya sastra, yang berarti bahwa psikologi sastra dianalisis secara mendalam dalam hubungannya dengan aspek-aspek psikologis manusia (Emzir, 2015:187). Menurut Endraswara (2008) Psikologi sastra diperkuat oleh tiga pendekatan utama yaitu, pendekatan ekspresif, pendekatan tekstual, dan pendekatan reseptif pragmatis.

1.7.2.2 Konflik Batin

Pengertian konflik batin menurut Alwi, dkk. (2005:587) ialah konflik yang diakibatkan oleh adanya dua gagasan lebih serta keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga memengaruhi tingkah laku. Maka konflik batin bisa diartikan sebagai konflik yang terjadi dalam diri seseorang antara dua atau lebih keinginan, nilai, atau tujuan yang saling bertentangan. Konflik ini terjadi ketika seseorang menghadapi situasi di mana dua atau lebih pilihan yang diinginkan memiliki nilai yang sama, sehingga sulit untuk memilih di antara keduanya. Teori konflik batin yang digunakan yaitu teori Kurt Lewin. Kurt Lewin membedakan tiga bentuk konflik batin yaitu, konflik mendekat-mendekat (*approach-approach*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance*). Kurt Lewin menggambarkan manusia sebagai individu yang berada dalam lingkungan psikologis yang memiliki pola interaksi yang khas (dalam Novika, 2023:744).

1.7.2.3 Faktor Pemicu Konflik Batin

Ritonga (2019:77-86) menjelaskan bahwa secara umum faktor yang memengaruhi konflik batin ada dua, yaitu faktor personal (pribadi) dan faktor situasional. Secara umum faktor personal dibagi menjadi dua, yaitu faktor biologis dan sosiopsikologis, sedangkan faktor situasional adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu, seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektur, faktor temporal, faktor sosial, serta faktor psikososial.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menetapkan serial drama *Neechan No Koibito* sebagai sumber utama untuk analisis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan studi pustaka, yang mengandalkan data tertulis berupa teks drama *Neechan No Koibito*. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur seperti buku teks, *e-book*, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan konteks penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pengamatan langsung melalui menonton serial drama *Neechan No Koibito* secara berulang, mencakup seluruh episode drama tersebut. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap elemen-elemen intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam drama, termasuk karakterisasi tokoh, penokohan, dan perkembangan alur cerita.

1.9 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penulis selanjutnya dalam mengkaji karya sastra fiksi, khususnya bidang kajian psikologi drama dengan menggunakan teori konflik batin Kurt Lewin dan faktor pemicu konflik batin menurut Ritonga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui konflik batin yang terdapat dalam drama *Neechan No Koibito*. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang psikologi sastra, serta juga bisa membuktikan bahwa drama tidak hanya untuk media hiburan saja tetapi dapat berfungsi sebagai media pembelajaran karena drama sering kali menampilkan skenario yang mencerminkan situasi kehidupan nyata, sehingga dapat mengetahui

bagaimana teori dan konsep pembelajaran dapat diterapkan dalam situasi nyata.

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai kajian pustaka unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada serial drama *Neechan No Koibito* karya sutradara Yoshishige Miyake.

Bab III Konflik Batin pada Tokoh Yoshioka Manato dalam Serial Drama *Neechan no Koibito* Karya Sutradara Yoshishige Miyake, pada bab ini penulis menganalisis unsur intrinsik dan menjelaskan konflik batin dan pemicu konflik batin yang dialami tokoh Yoshioka Manato dalam serial drama *Neechan No Koibito* karya sutradara Yoshishige Miyake.

Bab IV Simpulan, pada bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.